JOURNAL OF ECONOMICS AND REGIONAL SCIENCE
Vol. 1 No. 1 Edisi Maret 2021

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mimika

Siska Sroyer[1], Mawar[2]

[1,2]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan, Jl. Sultan Hasanuddin, Timika, 99910, Indonesia

Histori Artikel:
Pengajuan : 23 Maret 2021
Revisi : 30 Maret 2021
Diterima : 30 Maret 2021

Keywords:
GDRP, Original Income, Population

Abstract
This study aims to analyze the significance of the influence of GDP and Population partially on the Original Income of Mimika Regency, and to analyze the significance of the influence of GDP and Population simultaneously on the Original Income of Mimika Regency. The data used in this study are secondary data obtained from BPS Mimika Regency and Mimika District Financial and Asset Management Agency. To analyze the data used multiple linear regression analysis. The results showed that: (a) GDP had a negative and insignificant effect on the Original Revenue of Mimika Regency; (b) The number of residents has a positive and significant effect on the Original Income of Mimika Regency; (c) GDP and Population simultaneously have a significant impact on the Original Revenue of Mimika Regency.

Citation: Sroyer, S., & Mawar. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mimika. Journal of Economics and Regional Science, 1(1), 40-53.

Abstraksi
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mimika, dan untuk menganalisis signifikansi pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mimika. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Kabupaten Mimika dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Mimika.Untuk menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mimika; (b) Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mimika; (c) PDRB dan Jumlah Penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mimika.

Kata Kunci:
Jumlah Penduduk, PAD, PDRB

JEL Classification: O11, P23, H71

Penulis Korespondensi:
Mawar
Telp: 082238889412
Email: auraiqa0118@gmail.com

PENDAHULUAN

Kebijakan Pemerintah Pusat yang mengatur tentang Otonomi Daerah yang secara efektif dilaksanakan tanggal 1 Januari 2001, adalah kebijakan yang dianggap sangat demokratis dan memenuhi aspek desentralisasi pemerintah yang sesungguhnya, sebab yang menjadi tujuan utama dari otonomi daerah adalah agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat, kehidupan yang berdemokrasi, keadilan dan pemerataan hubungan antara pusat dan daerah serta antar daerah. Sejalan dengan peraturan perundang-undangan Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas UU 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah yang kemudian mengalami perubahan yang mendasar mengenai hubungan antara pemerintah pusat dan daerah. Undang-Undang tersebut merupakan perwujudan atas keinginan daerah di setiap Wilayah Negara Indonesia dalam membangun daerahnya sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masing-masing daerah.

Keberhasilan Pembangunan daerah di Provinsi Papua dapat ditinjau melalui pertumbuhan ekonominya dimana hal ini sangat erat kaitannya dengan produksi barang dan jasa, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang dapat digunakan agar mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah pada periode tertentu. Pengaruh PDRB di Provinsi Papua sangat signifikan terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Papua, setiap daerah di Papua memiliki jumlah dan permintaan Produksi Barang dan Jasa yang berbeda-beda, salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang memiliki Peningkatan Jumlah Produksi Barang dan Jasa adalah Kabupaten Mimika. Kabupaten Mimika yang mempunyai potensi kekayaan alam dan merupakan salah satu kabupaten yang dilihat mampu menjadi pusat industri dan jasa di Provinsi Papua.Di Kabupaten Mimika terdapat Industri tambang terbesar, diantaranya adalah PT Freeport Indonesia dan berbagai perusahaan privatisasinya. Banyak juga tumbuh usaha-usaha kecil dan menengah di Kabupaten Mimika sebagai efek dari aktivitas tambang terbesar yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia. Selain itu di Kabupaten Mimika juga terdapat beberapa perusahaan yang berskala besar dan yang berskala kecil yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita masyarakat sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah. Selain PDRB, faktor lain yang juga menjadi penggerak pembangunan adalah penduduk, jumlah penduduk yang meningkat

akan mampu menjadikan perencanaan pembangunan bisa berjalan. Kondisi jumlah penduduk di Kabupaten Mimika yang meningkat di beberapa tahun tertentu juga dapat menjadi salah satu pendukung meningkatnya Pendapatan Asli Daerah.

Muid (2015:4) PAD yang dimaksud ini terdiri dari pajak daerah dan retribusi daerah yang merupakan penghasilan terbesar dan memiliki kontribusi paling signifikan terhadap total penerimaan PAD suatu daerah. Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan dua faktor yang sangat berperan penting dalam Peningkatan PAD di Kabupaten Mimika baik secara langsung maupun tidak langsung, namun pada kenyataannya hingga saat ini Kabupaten Mimika merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang tingkat ketergantungan terhadap Dana Perimbangan masih sangat tinggi. Rendahnya PAD di Kabupaten Mimika ini mengakibatkan ketergantungan terhadap Pemerintah Pusat dalam menopang keuangan daerahnya, sehingga belum mampu menjadi Pemerintahan yang mandiri

Tabel 1. PDRB Kabupaten Mimika Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2010-2019

Sektor PDB	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	804034.47	877235.35	936907.86	983120.37	1023444.57	1092923.87	1161649.48	1193674.56	1202076.81	1203353
B. Pertambangan dan Penggalian	57236007.25	46581724.82	43079560.33	47311397.34	46557521.40	49510078.47	56648911.59	58598049.05	65086334.12	36029230.23
C. Idustri Pengolahan	70761.61	73308.21	75233.57	78451.21	81600.43	86823.22	93498.91	100987.02	107530.20	101482.13
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5603.55	5856.06	6677.77	7198.95	7596.40	7596.46	7834.71	8177.62	8522.86	8992.93
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5464.74	5531.95	5670.25	5948.14	6013.27	6151.44	6300.30	6457.80	6494.77	6355.27
F. Konstruksi	922160.90	937007.69	988262.01	1070084.05	1167889.75	1306343.20	1464410.73	1569790.84	1677841.07	1900994.44
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	838809.73	926560.01	1018011.49	1103928.85	1176227.71	1259813.81	1350489.62	1438864.35	1514183.61	1589502.87
H. Transportasi dan Pergudangan	445417.71	484165.61	519200.76	552907.87	601565.40	654532.25	702241.97	754850.51	793976.19	836907.40
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	101793.95	107112.37	123393.91	138095.70	149032.78	158233.35	168032.58	179027.69	189292.28	198598.70
J. Informasi dan Komunikasi	762763.56	836675.35	895409.96	963941.18	1014719.44	1059641.13	1108914.44	1163555.09	1210813.69	1231090.61
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	246810.97	215460.14	218733.66	250678.26	270282.20	273345.18	288718.09	296372.35	289093.09	291444.91
L. Real Esate	260251.20	290596.49	299459.68	329060.55	358902.01	377408.07	397033.29	418313.35	430528.94	460513.11
M, N. Jasa Perusahaan	188091.59	220180.02	236143.07	249981.06	261630.17	268903.49	279121.83	290134.30	310478.12	314349.15
0. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	515766.42	580752.99	674196.14	690511.69	735961.67	814018.18	901932.15	936092.84	1020802.69	1055512.54
P. Jasa Pendidikan	83418	88790.12	92288.46	98540.29	104888.67	109241.67	113939.07	119088.12	124007.70	129681.26
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	63486.83	67910.69	71856.30	79069.47	86406.39	94074.69	103294.01	109737.98	116011.70	122045.50
R,S,T,U. Jasa Lainnya	95004.71	97701.88	107069.87	115397	127369.59	135391.90	144056.98	153440.34	161692.36	172173.29
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	62645717.20	52396569.75	49348075.08	54028311.98	53731051.86	57214520.37	64942379.73	67336613.81	74249680.20	45652227.34
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA TAMBANG	5409639.95	5814844.93	6268514.75	6716914.64	7173530.46	7704441.90	8293468.15	8738564.76	9163346.08	9622997.11

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika

Dari data tabel PDRB tersebut dapat dilihat peningkatan PDRB pada sektor pertambangan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, pertanian dan kehutanan, informasi dan komunikasi, memang tidak secara terus

menerus meningkat dalam setiap tahunnya namun pendapatan yang dihasilkan dari PDRB bisa berkontribusi kepada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mimika.

Selain PDRB, faktor lain yang juga menjadi penggerak pembangunan adalah penduduk, jumlah penduduk yang meningkat akan mampu menjadikan perencanaan pembangunan bisa berjalan. Kondisi jumlah penduduk di Kabupaten Mimika yang meningkat di beberapa tahun tertentu juga dapat menjadi salah satu pendukung meningkatnya Pendapatan Asli Daerah. Muid (2015:4).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mimika, dan untuk menganalisis signifikansi pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mimika.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Menurut Kuncoro (2009:15), studi kausalitas selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain metode penelitian ini melihat adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas (PDRB dan jumlah penduduk) dengan variabel terikat (pendapatan asli daerah) dengan tujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mimika, dan untuk menganalisis signifikansi pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mimika. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Kabupaten Mimika dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Mimika. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Adapun model analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \partial + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan asli daerah

∂ = konstanta

X_1 = PDRB

X_2 = Jumlah penduduk

b_1, b_2 = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis signifikansi pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mimika, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel tersebut akan dianalisis pada penelitian dimaksud adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mimika, jumlah penduduk Kabupaten Mimika dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mimika. Nilai PDRB Kabupaten Mimika, jumlah penduduk dan nilai PAD Kabupaten Mimika tahun 2010 – 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai PDRB, Jumlah Penduduk dan PAD Kabupaten Mimika Tahun 2010 – 2019

Tahun	PDRB (X1)	Jumlah Penduduk (X2)	PAD (Y)
2010	62.645.717,20	182.000	80.516.212.750
2011	52.396.569,75	188.830	120.119.094.000
2012	49.348.075,08	202.359	327.126.240.691
2013	54.028.311,98	196.401	132.540.600.000
2014	53.731.051,86	199.311	204.555.672.756
2015	57.214.520,37	201.677	303.634.752.000
2016	64.942.379,73	205.591	366.739.039.221
2017	67.336.613,81	210.413	465.147.095.113
2018	74.249.680,20	215.493	319.489.197.071
2019	45.652.227,34	219.689	361.551.651.777

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas terjadi peningkatan jumlah PAD yang signifikan di tahun 2012 menjadi sebesar Rp. 327.126.240.691 dengan jumlah PDRB sebesar Rp. 49.348.075,08 dan jumlah penduduk sebesar 202.359 jiwa dari dua tahun belakangan, akan tetapi tahun 2013 terdapat penurunan jumlah PAD dengan jumlah signifikan menjadi Rp. 132.540.600.000 dengan jumlah PDRB sebesar Rp. 54.028.311,98 dan jumlah

penduduk sebesar 196.401 jiwa, penurunan jumlah PAD ini dikarenakan berkurangnya angka penduduk pada tahun tersebut. PAD kabupaten mimika kembali meningkat pada tahun 2014 hingga tahun 2017 dengan jumlah PDRB dan jumlah penduduk yang meningkat pula. Namun penurunan jumlah PAD yang signifikan terjadi lagi di tahun 2018 menjadi Rp. 319.489.197.071 dengan jumlah PDRB sebesar Rp. 74.249.680,20 dan jumlah penduduk sebesar 215.493 jiwa, pada kondisi ini jumlah PDRB dan jumlah penduduk justru meningkat dari tahun-tahun sebelumnya tetapi jumlah PAD menurun signifikan hal ini terjadi karena adanya penurunan yg signifikan pada Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dari sebesar Rp. 12.000.000.000 pada tahun 2017 menurun hingga Rp. 5.000.000.000 pada tahun 2018.

Selain dari lain-lain pendapatan yang sah dan juga kekayaan daerah yang dipisahkan juga mengalami penurunan yg signifikan dari Rp. 234.052.043.000 di tahun 2017 menjadi Rp. 140.997.220.000 tahun 2018, dapat dikaitkan menjadi faktor yang mengakibatkan PAD Kabupaten Mimika menurun pada tahun 2018. Namun pada tahun 2019 PAD Kabupaten Mimika kembali meningkat menjadi sebesar Rp. 361.551.651.777, namun pada tahun ini jumlah PDRB menurun signifikan menjadi Rp. 45.652.227,34 di bandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp. 74.249.680,20, namun berbeda dengan jumlah penduduk pada tahun ini jumlah penduduk justru mengalami peningkatan menjadi sebesar 219.689 jiwa, penurunan angka PDRB pada tahun ini disebabkan karena adanya masalah yang dihadapi antara PT. Freeport Indonesia dengan Negara Republik Indonesia terkait pembagian saham sehingga berujung pada pengurangan karyawan dan pemberhentian aktivitas tambang di perusahaan.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas Data

Uji Normalitas data merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov smirnov, data dikatakan berdistribusi normal nilai asymp signifikan lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Output Uji Normalitas Dengan Bantuan SPSS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Sampel	10
Kolmogorov-Smirnov Z	0,575
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,895

Sumber: Hasil Output SPSS versi 20, 2020

Dari hasil uji normalitas diatas terlihat nilai kolmogorv-smirnov statistic sebesar 0,575 dengan angka signifikansi = 0,895. Sesuai dengan ketentuan taraf signifikasi nilai 0,895 > dari 0,05 maka data ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

2) Heteroskedasitas

Heteroskedasitas yaitu jika variansi error atau tidak identik, Uji heteroskedastisitas bertujuan agar dapat melihat ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari nilai observasi dengan nilai prediksi. Untuk memenuhi prasyat model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Setiawan, 2010;103).

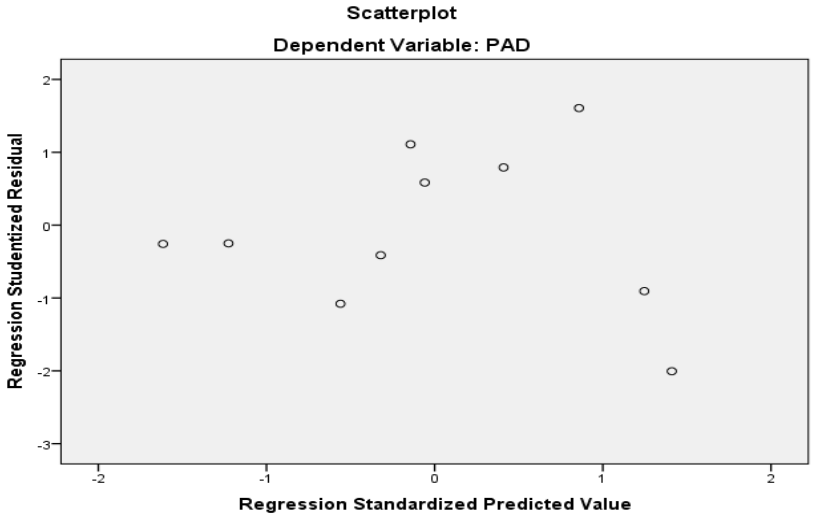

Gambar 1. Hasil Output Uji Heteroskedasitas Dengan Bantuan SPSS
Sumber: Hasil Output SPSS versi 20,2020

Dari hasil uji heteroskedasitas terlihat titik-titik menyebar dan tidak berbentu pola sehingga dinyatakan variabel yang digunakan pada model regresi ini terbebas dari kasus heteroskedasitas.

3) Multikolonearitas

Merupakan adanya hubungan diantara beberapa atau semua variabel penjelas dari model linier berganda. Uji Multikolonieritas dilakukan diketahui tidak adanya korelasi antara variabel X. (Setiawan, 2010:82). Hasil Uji Multikolonieritas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. Hasil Outpul Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Jumlah Penduduk	0,984	1,016
PDRB	0,984	1,016

Sumber: Hasil output SPSS versi 20, 2020

Dari pengujian diatas terlihat nilai tolerance dari kedua variabel yaitu variabel Jumlah Penduduk dan PDRB memiliki nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan kedua variabel ini tidak memiliki korelasi antara satu dengan lainnya sehingga variabel ini bebas dari masalah multikolonieritas.

c. Interprestasi Hasil

Untuk mengukur pengaruh dari PDRB (X1), Jumlah Penduduk (X2) terhadap PAD (Y) Kabupaten Mimika Tahun 2010-2019, digunakan persamaan sebagai berikut:

Y = a + bx1 + bx2

Pada tabel berikut diperoleh nilai koefisien regresi:

Tabel 5. Nilai Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1674286682671,790	456518527960,920		-3,668	,008
Jumlah Penduduk	9049057,789	2206198,966	0,822	4,102	0,005
PDRB	1941,770	2848,689	0,137	0,682	0,517

Sumber: Output Hasil SPSS versi 20, 2020

Berdasarkan tabel maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = -1.674.286.682.671,790 + 1.941,770*X1* + 9.049.057,789*X2*

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

a) Nilai Konstanta = -1.674.286.682.671,790, Artinya nilaiPAD Kabupaten Mimika sebesar Rp -1.674.286.682.671,790 tidak di pengaruhi oleh variabel PDRB dan Jumlah Penduduk atau dipengaruhi variabel lain diluar model.

b) Nilai koefisien PDRB = 1.941,770, artinya PDRB berpengaruh positif terhadap PAD Kabupaten Mimika. Nilai 1.941,770 menunjukkan jika terjadi kenaikan PDRB senilai Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) maka Pendapatan Asli Daerah diharapkan meningkat sebanyak Rp 1.941,770 (*ceteris paribus)*.

c) Nilai koefisien Jumlah Penduduk = 9.049.057,789, artinya Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap PAD Kabupaten Mimika. Nilai 9.049.057,789 menunjukkan jika terjadi penambahan jumlah penduduk sebanyak 1 orang maka PAD akan meningkat sebesar Rp 9.049.057,789 (*ceteris paribus)*.

d. Uji Statistik

Pengujian statistik dalam model regresi ini meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan koefisien determinasi (R2).

a) Uji Parsial (Uji t) variabel PDRB terhadap PAD

Bertujuan untuk melihat pengaruh koefisien regresi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel lainnya konstan (*cateris paribus*). Adapun pengujian uji t adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berikut hasil uji t variabel Produk Domestik Regional Bruto terhadap PAD:

Tabel 5. Output Hasil Uji Parsial (uji t) variabel PDRB terhadap PAD

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1674286682671,790	456518527960,920		-3,668	0,008
Jumlah Penduduk	9049057,789	2206198,966	0,822	4,102	0,005
	1941,770	2848,689	0,137	0,682	0,517

Sumber: Output Hasil SPSS versi, 2020

Dari hasil output uji parsial (uji t) variabel PDRB terhadap PAD tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Dengan tingkat α = 5% atau 0,05 dan df = 7 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,89458.

Dari hasil SPSS menunjukkan Variabel PDRB diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,682. Maka, nilai t-hitung (0,682) < atau lebih kecil nilai t-tabel (1,894) maka Ho diterima dan Ha ditolak, oleh karena itu dapat disimpulkan secara parsial bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.

b) Uji Parsial (uji t) Variabel Jumlah Penduduk terhadap PAD

Bertujuan untuk melihat pengaruh koefisien regresi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel lainnya konstan (*cateris paribus*). Adapun pengujian uji t adalah sebagai berikut:

H_0: Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Jumlah Pendudukterhadap Pendapatan Asli Daerah.

H_a: Ada pengaruh signifikan secara parsial antara Jumlah Penduduk terhadap PAD.

Berikut hasil output Jumlah Penduduk terhadap PAD:

Tabel 6. Output Hasil Uji Parsial (uji t) variabel Jumlah Penduduk terhadap PAD

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1674286682671,790	456518527960,920		-3,668	0,008
Jumlah Penduduk	9049057,789	2206198,966	0,822	4,102	0,005
PDRB	1941,770	2848,689	0,137	0,682	0,517

Sumber: Output Hasil SPSS versi 20, 2020

Kriteria pengambilan keputusan, jika nilai t hitung > nilai t tabel (nilai sig. < α) maka H_0 ditolak atau menerima Ha, artinya secara parsial variabel Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah. Namun Jika nilai t hitung < nilai t tabel (nilai sig. > α), maka H_0 diterima atau menolak Ha artinya

secara parsial variabel Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan table hasil output diperoleh t-hitung untuk variabel Jumlah Penduduk sebesar 4,102 atau lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,894 ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkam secara parsial bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli daerah.

c) Uji Simultan (Uji F)

Digunakan agar dapat melihat apakah PDRB dan Jumlah Pendudukdengan cara bersama dengan kata lain stimultan dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Langkah-langkah uji F antara lain:

(a) Menentukan hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat signifikansi pengaruh secara simultan antara variabel PDRB dan Jumlah Penduduk terhadap PAD

H_a : Terdapat signifikansi pengaruh secara simultan antara variabel Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk terhadap PAD

Berikut adalah hasil perhitungan uji F menggunakan bantuan SPSS:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji F dengan Bantuan SPPS

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
Regression	104253340375464570000000,000	2	52126670187732290000000,000	9,139	0,011[b]
Residual	399249944909292100000000,000	7	5703570641561315000000,000		
Total	144178334866393780000000,000	9			

Sumber: Hasil Output SPSS versi 20,2020

(b) Menentukan F-tabel

Untuk menentukan derajat bebas / *degree of freedom* untuk pembilang (df1) atau (N1) dan untuk penyebut (df2) atau (N2), digunakan rumus:df1 = k -1 : 3 – 1 = 2, dimana k adalah jumlah variabel X dan Y.df2 = n – k : 10 – 3 = 7, dimana n adalah jumlah sampel / data dan k adalah jumlah variabel (bebas dan terikat). Dengan df1 / N1 = 2 dan df2 / N2 = 7, diperoleh F tabel sebesar: 4,74

(c) Membuat kriteria uji

Jika nilai F-hitung> F-tabelmaka Ho ditolak (terima Ha) artinya variabel PDRB dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.Jika nilai F-hitung < F-tabelmaka Ho diterima (tolak Ha) artinya variabel PDRB dan Jumlah Penduduk secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.

(d) Menarik kesimpulan

Hasil perhitungan diperoleh nilai F-hitung (9,139) > nilai F-tabel(4,74) maka Ho ditolak (terima Ha) jadi dapat dilihat bahwa variabel PDRB dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.

d) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel ini menghitung besarnya nilai (R) sebesar 0,850 dan menghitung pengaruh variabel bebas yaitu PDRB dan Jumlah Penduduk terhadap variabel terikat yaitu PAD yang merupakan koefisien determinasi hasil dari R Square. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui hasil koefisien determinasi (R2) sebesar 0,723. Ini menunjukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 7,23%, sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS versi 20.

Tabel 8. Hasil Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,850[a]	0,723	0,644	75521987801,97272	2,156

Sumber: Output Hasil SPSS versi 20, 2020

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai R square atau R^2 sebesar 0,723 atau 72,3%. Artinya variabel PDRB dan Jumlah Penduduk memberikan kontribusi terhadap variabel PAD sebanyak 72,3% dan sisanya sebanyak 27,7% berasal dari faktor-faktor lain diluar penelitian ini atau kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukan dalam model.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mimika dan jumlah penduduk secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mimika sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mimika.

SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran, bahwa melihat data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mimika selama 10 tahun terakhir dengan kontribusi terbesar dari sektor pertambangan, maka disarankan untuk pemerintah daerah perlu mengembangkan sektor-sektor yang potensial memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan asli daerah seperti sektor industri pengolahan, sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa. Jika sektor-sektor lain tersebut dikembangkan maka akan membuka peluang untuk terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah, serta dengan jumlah penduduk Kabupaten Mimika yang banyak yang belum tersebtuh dengan maksimal, sehingga tugas pemerintah daerah Kabupaten Mimika adalah memberikan pengarahan atau pelatihan-pelatihan kewirausahaan maupun kerjasama kemitraan dengan penduduk Kabupaten Mimika terutama masyarakat asli papua agar dapat meningkatkan kegiatan perekonomian daerah, yang pada akhirnya menumbuhkan pendapatan masyarakat, sehingga pajak yang diperoleh pemerintah Kabupaten Mimika meningkat.

Di sisi lain pula, dengan adanya otonomi daerah seharusnya bisa dijadikan jalan bagi pemerintah Kabupaten Mimika untuk dapat lebih meningkatkan lagi potensi-potensi yang sejauh ini belum tergarap yang dimiliki Kabupaten Mimika serta sektor-sektor perekonomian yang selama ini tidak di kelola dengan baik seperti, sektor pertanian dan sektor pariwisata agar perekonomian di Kabupaten Mimika dapat berjalan dengan baik yang pada akhirnya berdampak pada Peningkatan PAD Kabupaten Mimika. Bidang

keamanan juga merupakan hal yang paling penting untuk di perhatikan oleh Pemerintah Kabupaten Mimika agar tercipta rasa aman sehingga mampu menarik para insvestor untuk berinvestasi di Kabupaten Mimika.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Sanusi, Metodologi Penelitian Bisnis, 2011

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Mimika, 2018

Badan Pusat Statistik Indonesia, Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi Di Indonesia Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011 - 2015, Badan Pusat Statistik / BPS-Statistics Indonesia, Jakarta.2016

Baharuddin, Rusdigama R, tesis Analisis Realisasi Pemanfaatan Dana Alokasi Khusus (DAK) Dalam Rangka Pembangunan IPM di Kabupaten Mimika, 2018

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mimika dan Badan Pusat Staristik Kabupaten Mimika, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mimika Menurut Lapangan Usaha, 2014-2018.

Dumairy, Perekonomian Indonesia, Erlangga, Jakarta. 1999

Edi Riadi, Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS), Andi, Yogyakarta,2015

Hardiani, Junaidi, Dasar-Dasar Teori Ekonomi Kependudukan, Hamada Prima, Jakarta.2009

Kuncoro Mudrajad, Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi 4, UPP-STIM YKPN, Yogyakarta.2001

Muid, Abdul, Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk terhadap PAD Kabupaten Gresik, 2015

Permendagri No. 13 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Mimika

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia No.45 Tahun 1999 tentang Pembentukan Provinsi Irian Jaya Tengah, Provinsi Irian Jaya Barat, Kabupaten Paniai, Kabupaten Mimika, Kabupaten Puncak Jaya dan Kota Sorong.